

ABSTRAK

Asep Hijrah Setiawan. *KDRT Sebagai Penyebab Perceraian (Metode dan Proses Proses Penafsiran Hukum Hakim di Pengadilan Agama Purwakarta)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus perceraian di Pengadilan Agama Purwakarta yang disebabkan oleh kekerasan dalam rumah tangga. Akibat kekerasan tersebut, gugatan diajukan ke Pengadilan Agama Purwakarta untuk mendapatkan keadilan hukum. Oleh karena itu, penelitian ini mempertanyakan latar belakang, bentuk kekerasan, metode penafsiran hakim dan dampak perceraian terhadap penyebab KDRT di Pengadilan Agama Purwakarta?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang, bentuk kekerasan, metode penafsiran hakim dan dampak perceraian terhadap penyebab kekerasan dalam rumah tangga di Pengadilan Agama Purwakarta.

Kajian ini menggunakan kerangka berpikir yang sistematis, yaitu bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu bentuk kejahatan yang pelakunya dapat dijerat dengan sanksi pidana. Dalam hubungan suami istri sering terjadi kekerasan antar keluarga yang dipicu oleh ekonomi keluarga yang lemah, sikap suami istri satu sama lain seperti mabuk, selingkuh, perangai dan sebagainya yang semuanya menimbulkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus sebagai alasan untuk mengajukan gugatan cerai di Pengadilan Agama Purwakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi terhadap teks Putusan Pengadilan Agama Purwakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara searching pada portal direktori putusan MA disertai dengan studi literatur di berbagai jurnal dan hasil penelitian serta studi dokumen lainnya berupa laporan tahunan Pengadilan Agama Purwakarta. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, memilah data yang relevan dan menginterpretasikan data serta menyimpulkan data.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dalam putusan cerai yang diajukan ke Pengadilan Agama Purwakarta dilatarbelakangi oleh tidak adanya nafkah atau tidak adanya nafkah akibat lemahnya ekonomi, tergugat mabuk, berzina, selingkuh dan berbicara kasar sehingga semua sebab-sebab tersebut mengakibatkan terjadinya KDRT pada istri sehingga istri mengajukan gugatannya ke Pengadilan Agama Purwakarta. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi dalam putusan Pengadilan Agama Purwakarta adalah kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik seperti menampar, memukul, menendang dan bentuk kekerasan psikis seperti berkata kasar, membanting barang yang menyebabkan istri tertekan secara psikologis. Metode penafsiran hakim menggunakan penafsiran gramatikal undang-undang sebagai dasar penjatuhan putusan disertai dengan penafsiran fakta-fakta hukum di persidangan. Dampak perceraian akibat KDRT di Pengadilan Agama Purwakarta adalah putusnya perkawinan dengan thalak raj'i dan thalak bain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara dan proses penafsiran hakim dalam memeriksa perkara KDRT sebagai penyebab perceraian adalah dengan menggunakan cara gramatikal (bahasa) dengan menjelaskan makna perselisihan yang terus menerus dengan memperhatikan fakta-fakta di persidangan sehingga dapat dibuktikan adanya kekerasan yang mengakibatkan perselisihan terus menerus. Proses penafsiran dilakukan pada tahap konstitusional, dimana hakim menemukan undang-undang setelah melakukan penafsiran.

ABSTRACT

Asep Hijrah Setiawan. *Domestic Violence as a Cause of Divorce (Method and Process of Legal Interpretation Process of Judges at the Purwakarta Religious Court)*

This research was motivated by the increase in divorce cases in the Purwakarta Religious Court caused by domestic violence. As a result of the violence, a lawsuit was filed at the Purwakarta Religious Court to obtain legal justice. Therefore, this study questions the background, forms of violence, methods of interpretation of judges and the impact of divorce on the cause of domestic violence in the Purwakarta Religious Court?.

The purpose of this study is to describe the background, forms of violence, methods of interpretation of judges and the impact of divorce on the cause of domestic violence in the Purwakarta Religious Court.

This study uses a systematic frame of mind, namely that domestic violence is a form of crime whose perpetrators can be charged with criminal sanctions. In husband and wife relationships, violence between families often occurs which is triggered by the weak family economy, the attitude of husband and wife towards each other such as drunkenness, cheating, temperament and so on which all cause continuous disputes and quarrels as a reason for filing a divorce at the Purwakarta Religious Court.

This study used the content analysis method on the text of the Purwakarta Religious Court Decision. Data collection techniques are carried out by searching the directory portal of Supreme Court decisions accompanied by literature studies in various journals and other research results and document studies in the form of annual reports of the Purwakarta Religious Court. Data analysis is done by collecting data, sorting out relevant data and interpreting the data and concluding the data.

This research data shows that the background of domestic violence in the divorce decision submitted to the Purwakarta Religious Court is the lack of income or non-provision as a result of economic weakness, the defendant is drunk, adultery, cheating and speaking rudely so that all these causes result in domestic violence to the wife so that the wife submits her lawsuit to the Purwakarta Religious Court. The forms of domestic violence that occur in the Purwakarta Religious Court ruling are physical and psychological violence. Physical violence such as slapping, hitting, kicking and forms of psychological violence such as saying rude, slamming things that cause the wife to be psychologically distressed. The judge's interpretation method uses grammatical interpretation of the law as the basis for imposing a verdict accompanied by interpreting the legal facts in the trial. The impact of divorce due to domestic violence in the Purwakarta Religious Court is the breakup of marriage with thalak raj'i and thalak bain.

Thus, it can be concluded that the method and process of interpretation of judges in examining cases of domestic violence as a cause of divorce is using grammatical methods (language) by explaining the meaning of continuous disputes by paying attention to the facts in court so that it can be proven that there is violence that results in continuous disputes. The interpretation process is carried out at the constitutional stage, where the judge finds the law after making the interpretation.

تجريدي

أسيف هجرة ستياوان. العنف المنزلي كسبب للطلاق (الطريقة وعملية التفسير القانوني للقضاة في محكمة بورواكارتا الدينية)

كان الدافع وراء هذا البحث هو الزيادة في حالات الطلاق في محكمة بورواكارتا الدينية بسبب العنف المنزلي. ونتيجة لأعمال العنف، رفعت دعوى قضائية في محكمة بورواكارتا الدينية للحصول على العدالة القانونية. ولذلك، فإن هذه الدراسة تتساءل عن خلفية وأشكال العنف وأساليب تفسير القضاة وتأثير الطلاق على سبب العنف المنزلي في محكمة بورواكارتا الدينية. والغرض من هذه الدراسة هو وصف خلفية القضاة وأشكالهم وأساليب تفسيرهم وأثر الطلاق على سبب العنف المنزلي في محكمة بورواكارتا الدينية.

تستخدم هذه الدراسة إطاراً ذهنياً منهجياً، وهو أن العنف المنزلي هو شكل من أشكال الجريمة التي يمكن اتهام مرتكبيها بعقوبات جنائية. في العلاقات بين الزوج والزوجة، غالباً ما يحدث العنف بين العائلات بسبب ضعف اقتصاد الأسرة، وموقف الزوج والزوجة تجاه بعضها البعض مثل السكر والغش والمزاج وما إلى ذلك، وكلها تسبب نزاعات ومشاجرات مستمرة كسبب لتقديم الطلاق في محكمة بورواكارتا الدينية.

استخدمت هذه الدراسة طريقة تحليل المحتوى على نص قرار محكمة بورواكارتا الدينية. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال البحث في بوابة دليل قرارات المحكمة العليا مصحوبة بدراسات الأدبيات في مختلف المجالات ونتائج البحوث الأخرى ودراسات الوثائق في شكل تقارير سنوية لمحكمة بورواكارتا الدينية. يتم تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وفرز البيانات ذات الصلة وتفسير البيانات واختتام البيانات.

تظهر بيانات هذا البحث أن خلفية العنف المنزلي في قرار الطلاق المقدم إلى محكمة بورواكارتا الدينية هي نقص الدخل أو عدم توفيره نتيجة الضعف الاقتصادي، المدعى عليه في حالة سكر، زان، عش ويتحدث بوقاحة بحيث تؤدي جميع الأسباب إلى العنف المنزلي للزوجة حتى رفعت الزوجة دعواها القضائية في محكمة بورواكارتا الدينية. وكانت أشكال العنف المنزلي التي وقعت في قرار محكمة بورواكارتا الدينية هي العنف البدني والنفسي. العنف الجسدي مثل الصفع والضرب والركل وأشكال العنف النفسي مثل قول الوقاحة وضرب الأشياء التي تسبب الزوجة لضيق. يستخدم أسلوب تفسير القاضي التفسير النحوي للقوانين واللوائح كأساس لفرض الحكم المصحوب بتفسير الوقائع القانونية في المحاكمة. تأثير الطلاق بسبب العنف المنزلي في محكمة بورواكارتا الدينية هو تفكك الزواج مع الطلاق رجعي والطلاق بعين.

وبالتالي يمكن استنتاج أن طريقة وعملية تفسير القضاة في النظر في قضايا العنف الأسري كسبب للطلاق هي استخدام الأساليب النحوية (اللغة) من خلال شرح معنى النزاعات المستمرة من خلال الاهتمام بالوقائع في المحكمة حتى يمكن إثبات وجود عنف ينتج عنه نزاعات مستمرة. تتم عملية التفسير في المرحلة الدستورية، حيث يجد القاضي القانون بعد تقديم تفسير.